

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal secara umum didefinisikan sebagai suatu mekanisme perdagangan instrumen keuangan, seperti saham dan obligasi. Pasar modal merupakan suatu sistem yang memfasilitasi transaksi sekuritas, termasuk saham dan obligasi, dengan jangka waktu investasi yang umumnya lebih dari satu tahun. Sarana tempat berlangsungnya aktivitas perdagangan sekuritas disebut sebagai bursa saham. Pasar modal juga berperan sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan pendanaan (Paningrum, 2022). Karakteristik ini menegaskan peran strategis pasar modal dalam mendukung stabilitas perekonomian. Hal ini disebabkan oleh fungsi pasar modal sebagai penghubung antara Perusahaan yang membutuhkan pendanaan (emiten) dan pihak yang memiliki surplus dana (investor). Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Modal yang diperoleh perusahaan melalui penerbitan sekuritas berupa saham merupakan hasil dari aktivitas penjualan saham di pasar perdana.

Nilai sebuah perusahaan tercermin dalam nilai saham yang diperdagangkan di pasar. Harga saham perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme transaksi antara pembeli dan penjual dikenal sebagai kapitalisasi pasar perusahaan. Karena harga saham diasumsikan merepresentasikan nilai intrinsik aset perusahaan, maka harga saham dapat diidentifikasi sebagai nilai pasar perusahaan pada saat transaksi berlangsung. Nilai tersebut dianggap mencerminkan kondisi fundamental aset perusahaan dan terdiri atas indikator nilai pasar saham. *Price to Book Value* dipengaruhi oleh prospek investasi, apabila pemegang saham tidak terlibat langsung dalam manajemen perusahaan, maka pencapaian nilai optimal dapat diwujudkan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan

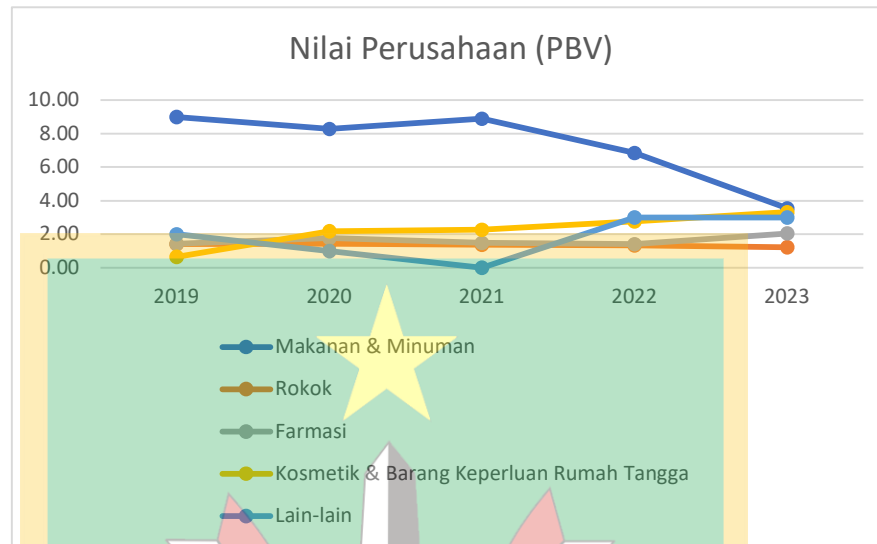
kepada individu yang memiliki kompetensi di bidangnya (Irnawati *et al.* 2021).

Studi ini berpusat pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Karena kelompok perusahaan ini merupakan kategori usaha dengan jumlah terbesar dalam bursa tersebut. Perusahaan manufaktur merupakan Perusahaan yang menjalankan proses produksi dengan memanfaatkan mesin, peralatan, serta tenaga kerja guna mengonversi bahan baku menjadi produk akhir yang memiliki nilai ekonomi. Dalam operasionalnya, perusahaan ini memiliki karakteristik khas, yaitu mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual tinggi. Terkait variabel dengan penelitian ini, dimana salah satu variabel penelitian adalah *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran perusahaan yang diukur dengan melihat laba yang dihasilkan, utang perusahaan, dan total asetnya. Untuk melihat seberapa besar dari ketiga variabel tersebut bisa mempengaruhi *Price to Book Value* manufaktur pada sektor industri bidang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Industri Barang Konsumsi merupakan bagian dari sektor manufaktur di Indonesia. Industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang menarik bagi investor, karena perusahaan-perusahaan dalam sektor ini cenderung mengalami fluktuasi pada price to book value nya. Industri Barang Konsumsi terdiri dari 5 subsektor yaitu subsektor Makanan dan Minuman, subsektor Rokok, subsektor Farmasi, subsektor Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga, dan subsektor Lain-lain. Karena produk yang dihasilkan pada dasarnya merupakan barang konsumsi yang memiliki tingkat permintaan tinggi di masyarakat, produsen dalam sektor ini cenderung memperoleh pendapatan yang substansial, yang juga dipengaruhi oleh pertumbuhan industri terkait.

Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia, saya merangkum Pertumbuhan berdasarkan perhitungan *Price to Book Value* dalam sektor

industri manufaktur barang konsumsi pada periode 2019-2023 ditampilkan dalam lima bentuk grafik berikut:



Gambar 1.1

Grafik Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan data yang ditampilkan pada grafik 1.1, terlihat adanya dinamika yang menarik dalam perkembangan *Price to Book Value* (PBV) di berbagai sektor industri sejak tahun 2019 hingga tahun 2023. Sektor Makanan dan Minuman menunjukkan kinerja yang sangat impresif dengan tren pertumbuhan yang konsisten dan dominan. Nilai PBV sektor ini mencatatkan angka tertinggi dibanding sektor lainnya, yakni mencapai kisaran 8-9 kali, mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan investor terhadap prospek industri ini.

Sementara itu, sektor lainnya seperti Rokok, Farmasi, serta Kosmetik dan Barang Rumah Tangga menunjukkan pergerakan yang lebih moderat dengan nilai PBV berkisar 2-4 kali. Meski tidak sedinamis sektor Makanan dan Minuman, namun kestabilan nilai PBV pada sektor-sektor tersebut menunjukkan fundamental yang cukup kuat dan kepercayaan investor yang konsisten.

Dalam konteks penilaian PBV yang ideal, perlu dipahami bahwa nilai yang “baik” tidak selalu identik dengan angka yang tinggi. PBV yang

ideal harus mencerminkan keseimbangan antara harga pasar dan nilai buku perusahaan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti rata-rata industri, prospek pertumbuhan, kualitas manajemen, dan fundamental perusahaan. PBV di bawah 1 dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut dinilai terlalu rendah dan berpotensi menjadi peluang investasi yang menarik, sedangkan PBV yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko dinilai terlalu tinggi.

Dalam sebuah perhitungan PBV ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aspek *Price to Book Value* itu sendiri yaitu dengan mengukur skala rasio *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Ln total asset dalam ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Bagi perusahaan pada umumnya, Masalah *Return on Equity* (ROE) memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan dengan permasalahan laba, karena laba yang besar saja tidak dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Semakin tinggi rasio ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai ekuitas perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya rasio ROE, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen akan meningkat dan akan terjadi kecenderungan harga saham yang fluktuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV. Artinya ketika terjadi peningkatan laba, maka harga saham juga akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan *Price to Book Value*. ROE merupakan salah satu cerminan perusahaan dihadapan investor dan masyarakat mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai ROE maka *Price to Book Value* akan semakin tinggi dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber penelitian Sondakh *et al.* (2019). menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price*

to Book Value (PBV). Adapun penelitian Johan, R. S. dan Septariani, D. (2021). menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Debt to Equity Ratio yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. *Debt to Equity Ratio* yang sehat dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan mengelola utang dengan baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Ketika suatu perusahaan memiliki DER yang optimal, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan utang untuk meningkatkan pertumbuhan dan laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Price to Book Value*. Penelitian Priyatama dan Pratini (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Adapun penelitian Purba *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Assets sering dianggap sebagai indikator stabilitas dan kapasitas perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi lebih banyak dalam pertumbuhan dan inovasi. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan daya tawar di pasar. Hal ini dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan *Price to Book Value*. Penelitian Hidayat dan Khotimah (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian Priyatama dan Pratini (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut serta peneliti terdahulu menyajikan hasil yang sangat beragam sehingga penelitian ini dilakukan untuk mencoba mengkaji ulang dan memberikan pernyataan

baru tentang *Price to Book Value*. Dalam penelitian ini akan digunakan tiga variabel independen yaitu “**Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2019-2023?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memperluas wawasan akademik terkait pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *Price to Book Value*. Dengan menyajikan bukti empiris, penelitian ini dapat memperkuat atau mengkritisi teori yang telah berkembang dalam bidang manajemen keuangan serta teori sinyal (*signalling theory*).
2. Menyediakan referensi bagi mahasiswa dan peneliti yang memiliki ketertarikan dalam bidang manajemen keuangan dan analisis perusahaan. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan serta pengembangan teori di bidang terkait.
3. Memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Price to Book Value*. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen dalam perumusan kebijakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*, serta memahami peran ukuran perusahaan dalam menarik investor.

